



BAB LIMA



PENUTUP

Homiletika adalah ilmu yang mempelajari hal berkhotbah. Sedangkan berkhotbah ialah seseorang yang sedang menyampaikan berita atau firman Allah kepada jemaat dengan bentuk dan aturan yang baku, yang bertujuan secara khusus agar orang mendengar ajaran Kristen dan dapat melakukannya dengan baik dalam kehidupannya. Khotbah itu memiliki jenis/bentuk/model dan cara sampai pada pembuatan kerangka. Inti sebenarnya ialah menyangkut pengkhotbahannya, bahan atau materi dan bagaimana cara menyampaikannya. Kalau tidak dikuasai dengan baik dan pandai dalam melakukannya maka hanya akan di awan-awan saja sehingga tidak mendarat.

Homiletika yang homiletis bisa terwujud jika prinsip yang diajarkan dapat diterapkan dengan cara atau metode yang baik sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek dalam hidup jemaat. Kekristenan bukanlah agama teori tetapi praktek hidup. Itulah sebabnya, jemaat harus memiliki pengertian atau pemahaman tentang isi ajaran Alkitab atau isi ajaran imannya yang disampaikan melalui khotbah dan mengerti bagaimana menerapkan dalam kehidupan serta menjadi kenyataan hidup sehari-hari. Seorang pengkhotbah juga harus kerja keras untuk mendapatkan bahan khotbah dan mengelolah materi khotbah

untuk bisa disampaikan dengan baik. Harus belajar mengikuti perkembangan dan hal-hal yang baru dalam lingkup khotbah. Mesti memahami model khotbah yang disenangi jemaat, model penyampaian secara dialog dan variasi dalam penyampainnya. Dengan demikian umat akan terdidik, terbangun dan tetap setia mengikut Tuhan sampai Dia datang. Dari semua hal diatas, harus dilengkapi dengan kehidupan si pengkhotbah yang sesungguhnya, karena khotbah tanpa kata-kata, yang sesungguhnya adalah kehidupan pengkhotbah itu sendiri. Perlu untuk memenuhi kwalifikasi mental dan spiritual sehingga menjadi hebat.

LAMPIRAN 1: Contoh Kerangka Khotbah

Tema : Tiga (3) dasar penting mencapai sukses

Nats : Ester 4 : 11 – 17

Pendahuluan :

Tak ada seorangpun yang tidak ingin sukses dalam hidupnya. Untuk mencapai hal tersebut, orang menempuh berbagai cara, yang menurutnya, itulah jalan menuju sukses yang sesungguhnya. (*bisa dikembangkan lagi pendahuluan ini*). Apa yang harus menjadi dasar penting untuk mencapai sukses yang sesungguhnya? Kisah sukses Ester yang menjadi teladan kita hari ini.

1. Relasi pribadi dengan Tuhan
 - 1) Ester seorang yang patuh kepada Tuhan (Ester 2 : 20)
 - 2) Ester seorang yang beriman kepada Tuhan (Ester 4:13-15)
 - 3) Ester seorang yang berdoa kepada Tuhan (Ester 4: 16)
2. Relasi pribadi dengan sesama
 - 1) Ester dirawat/diasuh Mordekhai (Ester 1 : 7; 2 : 11)
 - 2) Ester menolong Mordekhai (Ester 7: 6)
 - 3) Ester menolong bangsanya (Ester 7: 1 – 10)
3. Relasi dengan diri sendiri

- 1) Ester memiliki kemauan dan tekad yang besar (Ester 4: 16)
- 2) Ester seorang yang rela berkorban (Ester 4: 16)
- 3) Ester seorang yang berani (Ester 4: 16)

Penutup:

Bagaimana dengan kehidupan saudara pada saat ini? Jangan hanya membaca dan melihat kisah sukses orang lain, tetapi alami sendiri dalam hidup anda. Selamat sukses.

Tema : Tiga (3) rangkaian hidup Kristen

Nats : 1 Tesalonika 1: 2 – 10

Pendahuluan

Hidup manusia harus terus berjalan seiring dengan bergulirnya waktu. Artinya yang namanya hidup itu pasti harus bergerak dan harus maju, kearah yang lebih baik. Dalam mengiring Tuhan, orang percaya harus memiliki pemahaman yang sedemikian sehingga hidupnya berguna dan bernilai. *(kembangkan lagi pendahuluan ini)*. Apakah anda ingin mengalami rangkaian hidup yang lebih baik dan lebih maju?

1. Mereka memulai dengan “pekerjaan iman” (ayat 3) dan dibuktikan itu dengan kata “berbalik dari berhala-berhala kepada Allah” (ayat 9 b); Mereka menerima Injil keselamatan yang diberitakan karena “kuasa Roh Kudus” (ayat 5) dan menerima/ menyambut “firman dalam kesukaran yang besar” (ayat 6) serta hidup mereka “telah menjadi contoh bagi semua orang percaya” (ayat 6).
2. Mereka melangkah ke “usaha kasih” (ayat 3) dan hal itu dibuktikan dengan “melayani Allah yang hidup dan yang benar” (ayat 9) dengan telah tersiar kabar tentang iman mereka (ayat 8 - 9). Kehidupan mereka telah jauh terdengar berkumandang menjadi kesaksian yang baik dan memuliakan Allah. Ini merupakan tahap dimana seorang yang sudah dipilih Allah untuk menghasilkan buah

(Yohanes 15: 16) melalui pelayanannya. Orang yang sudah diselamatkan itu, dipisahkan untuk melakukan pekerjaan baik yang telah dipersiapkan Allah jauh sebelumnya (Efesus 2: 10).

3. Mereka melanjutkan dengan “ketekunan pengharapan akan Tuhan Yesus” (ayat 3) untuk “menantikan kedatangan anakNya dari sorga” (ayat 10). Hal ini berkaitan dengan Kedatangan Tuhan Yesus ke dua kali yang menjadi pengharapan bagi orang percaya. Kedatangan itu dituliskan dalam kitab 1 Tesalonika 4: 13-18. Dia akan mengangkat dan membawa saleh-salehnya ke sorga yang mulia.

Penutup

Bagaimana dengan langkah iman anda. Jangan berhenti dan tidak bergerak ke mana – mana. Harus maju dan terus bergiat dalam pelayanan Tuhan, Melayani Tuhan sesuai dengan tujuan panggilan Allah dan semangat untuk mewujudkan sebagai ungkapan syukur karena keselamatan yang sudah kita dapatkan. Sambil menantikan kedatangan Yesus yang kedua kali, yang kian mendekat. Tuhan memberkati.

LAMPIRAN 2: Formulir Penilaian Praktik Berkhotbah

Form Penilaian Penyampaian Khotbah

(nilai Angka antara 1 sampai 5):

Penampilan / Sikap

1. Ramah, hubungan dengan Jemaat baik, relaks.
1 2 3 4 5
2. Menunjukkan rendah hati, tidak berlagak.
1 2 3 4 5
3. Pakaian rapi/bersih/pantas.
1 2 3 4 5
4. Menguasai diri/keadaan/Jemaat
2 2 3 4 5
5. Berkhotbah dengan kesungguhan dan keyakinan
1 2 3 4 5
6. Gerak Tubuh / Sikap Badan
1 2 3 4 5
7. Gerak-gerak bebas, wajar, luwes.
1 2 3 4 5
8. Ada cukup variasi dalam Gerak Tubuh.
1 2 3 4 5
9. Gerak Tubuh tidak terlalu banyak, tidak aneh
1 2 3 4 5

10. Mata memandang kepada para pendengar

1 2 3 4 5

11. Mimik cukup, cocok, pantas

1 2 3 4 5

Suara

12. Kata-kata diucapkan dengan jelas dan seksama

1 2 3 4 5

13. Variasi dalam kekuatan/nada suara

1 2 3 4 5

14. Variasi dalam kecepatan/tempo suara

1 2 3 4 5

15. Ada penekanan isi dalam suara

1 2 3 4 5

16. Suara disesuaikan dengan besar/kecil ruang kebaktian

1 2 3 4 5

Lain-lain

17. Jemaat diberi waktu mencari nas

1 2 3 4 5

18. Memimpin pendengar ke dalam nas

1 2 3 4 5

19. Ada Contoh² dan ilustrasi diceritakan/didramakan

1 2 3 4 5

20. Berhenti sebentar untuk menekankan sesuatu

1 2 3 4 5

21. Selesai pada waktunya

1 2 3 4 5

Catatan / kesan / Penilaian Tambahan

Saran-saran

.....
.....

Nama Penilai:

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, JL.CH. (2016). *Sekitar Theologia Praktika*. Jakarta”BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Becker, Dieter. (1993). *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompendium Singkat*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Berkhof, Louis. (2008). *Teologi Sistematis-Doktrin Gereja*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Gulleson, J. (1992). *Pedoman Swakarya khotbah Ekspositori Jilid II*. Surabaya: Sekolah Theologia Injili Efrata.
- Killinger, John. *Dasar-dasar Khotbah*. BPK Gunung Mulia. Jakarta; 2012.
- Lo, Jonathan Wijaya. (2019). *Teologi Berkhobab*. Tangerang: UPH Press.
- McClure, John S. (2012). *Firman Pemberitaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pouw, PH. (1995). *Homiletik: Ilmu Berkhobab*. Bandung: Kalam Hidup.
- Robinson, Haddon W. (2004). *Expository Preaching: Cara Berkhobab yang Baik*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Rothlisberger, H. (1995). *Homiletika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Singgih, Emanuel Gerrit. (1997). *Bergereja, Berteologi*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Susanto, Hasan. (2004). *Homiletik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Stott, John. (2013). *Khotbah di Bukit*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih.

INDEKS

- 2 Timotius, 8*
Agama Kristen, 9
Alkitab, 6
Audio, 6
Baptisan, 19
Berkhotbah, Iv
Contoh, 32
Covid-19, 11
Diakonia, 23
Doktrin, 22
Edha, 19
Ekklesia, 19
Ekspositori, 31
Firman Tuhan, 2
Gembala, 9
Generasi, 6
Gereja, 3
Hamba Tuhan, 2
Hermeunetika, 36
Homiletik, 14
Homiletika, 2
Homiletis, 16
Homilia, 14
Humor, 25
Ilustrasi, 18
Intonasi, 25
Jemaat, 3
Kepala Gereja, 20
Kerajaan Allah, 20
Khotbah, Iv
Kitab, 8, 35
Koinonia, 23
Kompetensi, Iv
Kristen, 15
Marturia, 23
Materi, Iv
Media, 6
Memanggil, 19
Memanggil Keluar, 19
Memilih, 19
Metode, 2
Milineal, 6
Mimbar, 3
Model Khotbah, 3
Moral, 22
New Normal, 11

Online, 6
Outline, 18
Pandemik, 11
Pemberitaan, 22
Pendidikan, 9
Penelitian, 45
Pengajaran, 22
Pengkhotbah, *Iv*
Perjamuan Kudus, 19
Perjanjian Baru, 19
Perjanjian Lama, 19
Persekutuan, 3
Praktis, 10
Program Studi, 9
Qahal, 19
Qal, 19
Responden, 45
Roh Kudus, 15
Seni, 2
Septuaginta, 19
Sunagoge, 19
Survei, 50
Techne, 14
Teks, 35
Tekstual, 31
Teologis, *Iv*
Topikal, 31
Tubuh Kristus, 19
Tuhan, 7
Tuhan Yesus, 7
Tujuan, 8
Visual, 7
Ya'adh, 19

TENTANG PENULIS



Lahir di Kotamadya Surakarta atau yang akrab disebut Solo, Jawa Tengah, enam puluh dua tahun (62 tahun) yang lalu. Memiliki 2 orang adik, 1 perempuan dan 1 laki-laki. Menjadi yatim piatu sejak 1979 karena kedua orang tua sudah meninggal. Waktu itu masih berusia 20 tahun sehingga cita-cita semula kandas tetapi rupanya itu jalan dan cara Tuhan untuk menunjukkan kasih setia dan panggilan-Nya. Penulis sudah menikah, dan memiliki 4 orang anak, 3 perempuan dan 1 laki-laki.

Walau tahun 1977 pernah merantau ke Jakarta, namun harus kembali ke Surakarta karena situasi yang tidak memungkinkan. Namun pertengahan tahun 1979 kemudian merantau ke Jakarta dengan niat memenuhi panggilan untuk masuk di Pendidikan Tinggi Teologi sehingga akhirnya menyelesaikan pendidikan *Bachelor of Christian Education* pada tahun ajaran 1983/1984.

Bergabung menjadi dosen pengajar tetap di Institut Keguruan Alkitab dan Theologia (IKAT), sejak berdiri di tanggal 12 Februari 1986, yang sekarang menjadi Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta. Mencapai gelar akademik *Master of*

Art dalam Pastoral Konseling, Magister Theologi, Magister Pendidikan Agama Kristen dan Doktor Theologi. Menjabat sebagai Ketua 1 di Sekolah Tinggi Theologi IKAT sampai sekarang. Sebagai Auditor Mutu Internal. Dosen yang sudah tersertifikasi dan memiliki Jabatan fungsional.

Kemudian di lembaga Gereja, penulis bergabung dengan Gereja Persekutuan Kristen Alkitab Indonesia (Gereja PKAI) dan ditahbiskan sebagai Pendeta dan sekaligus sebagai Gembala Sidang sejak 1989. Selain itu bergabung dengan beberapa lembaga pelayanan dan kegiatan kristiani yang menunjang dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

Itulah sekilas tentang penulis buku dan dengan penuh harap kiranya buku ini menjadi berkat bagi para pembacanya.

Jakarta, September 2021

Pdt. Dr. Lasino, M.Th. M. Pd